

# Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar

Ine Febriyanti<sup>1\*</sup>, Arjudin<sup>2</sup>, Abdul Kadir Jaelani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2,3</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

inefebriyanti903@gmail.com

Diterima: 09-12-2022; Direvisi: 28-12-2022; Dipublikasi: 28-12-2022

## Abstract

This study aims at determining the effect of the use of an active learning strategy type of giving questions and getting answers on the mathematics learning outcomes of elementary students. This research is under *Non-equivalent Control Group Design of Quasi Experimental Design* where purposive sampling is used as sampling technique. The population of this study consists of 44 students with observation, tests, and documentation used as the data collection technique. The research instrument used are test of learning outcomes and observation sheets. The normality test was done by calculating the data in the form of pre-test and post-test mathematics learning outcomes using the Kolmogorov Smirnov formula with a sig level of 5% (0.05), after the data was normally distributed, the homogeneity test obtained from the post-test calculations, then hypothesis testing with t-test using the calculation of students' post-test data. The results of data analysis shows that the value of sig 2 tailed is 0.000, which is less than 0.05, thus, based on the research hypothesis, if the value of sig 2 tailed  $\leq 0.05$  t-table, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that there is an effect of using an active learning strategy with the type of giving questions and getting answers on the mathematics learning outcomes of elementary students. The results of this research are expected to be used as a reference for further research on different subjects.

**Keywords:** giving question and getting answer; learning outcomes; learning strategy.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Uji normalitas dilakukan dengan perhitungan data berupa hasil belajar matematika *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus kolmogorov smirnov dengan taraf sig. 5% (0,05) kemudian setelah data berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas yang diperoleh dari hasil perhitungan *post-test*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *t* menggunakan perhitungan data *post-test* siswa. Hasil analisis data didapatkan nilai sig 2 tailed sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05, maka berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai sig 2 tailed  $\leq 0,05$  t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya pada mata pelajaran yang berbeda.

**Kata Kunci:** giving question and getting answer; hasil belajar; strategi pembelajaran.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan anak melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar anak dapat memainkan perannya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan dengan profesional dalam bidangnya guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah (Faisal dkk, 2022). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tercantum tentang Standar Proses meliputi proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pendidikan, tentu akan terjadi proses pembelajaran, yang akan melibatkan guru, siswa serta lingkungan belajar. Guru yang professional dituntut untuk mengikuti dan menerapkan perkembangan teknologi pembelajaran, misalnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga proses pembelajaran berlangsung baik, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih dan dirancang harus menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, sehingga perlu diupayakan mendesain pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri serta kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-temannya (Uno, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan permasalahan pembelajaran matematika yang ditemukan dikelas IV SDN 15 Mataram adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*. Sebab pembelajaran yang dilakukan sehari-hari guru menggunakan metode ceramah, guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, guru sering menyuruh siswa mencatat, penggunaan media dalam mengajar kurang bervariasi, dalam kegiatan pembelajaran guru jarang memberikan bimbingan dan permainan yang membangkitkan aktivitas belajar siswa serta kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran Matematika. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh, sehingga mereka lebih memilih untuk diam atau bermain sendiri menggambarkan kondisi kelas yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang di dalamnya terdapat teknik spesifik. Guru harus pandai memilih dan menggunakan teknik mengajar yang dianggap sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan siswa.

Selama ini metode yang digunakan guru dalam mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas berupa soal latihan. Dalam melakukan tanya jawab dengan siswa, guru kurang bervariasi dalam memberikan pertanyaan, sehingga siswa yang menjawab hanya beberapa orang saja, sedangkan sebagian besar siswa lain tidak mendapatkan kesempatan untuk menjawab akibatnya

banyak siswa menjadi terbebas dari pertanyaan guru. Kondisi seperti yang telah dipaparkan disebut dengan pembelajaran konvensional.

Dalam mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, guru berperan dalam usaha pembelajaran siswa dengan mencari solusi bagaimana caranya atau model dan teknik apa yang harus digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan *active learning* (Silberman, 2012). *Active learning* sangat baik dilaksanakan karena memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran. *Active learning* terdapat beberapa model pembelajaran, diantara salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model *giving question and getting answer*.

Suprijono (2017) mengungkapkan bahwa model *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan menjawab pertanyaan. Model *giving questions and getting answer* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar peserta didik tidak dalam keadaan blank mind. Metode ceramah diberikan oleh peneliti sebagai dasar agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar.

Penggunaan model *Giving Question and Getting Answer* diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik dalam pembelajaran matematika dan dapat mengarahkan kepada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga pada akhirnya dapat menunjang hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Ekperimental Design* dengan pola *Nonequivalent Control Group Design*. Pola ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa *Quasi Ekspersimen Design* merupakan pengembangan dari *true eksperimen design*, yang sulit dilaksanakan. *Design* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Alasan mengapa *quasi eksperimen design* digunakan dalam penelitian karena desain penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di kelompok eksperimen, namun pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan, mengklarifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa, atau keduanya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Lebih lanjut, Sugiyono (2009) mengemukakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengumpulkan data instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama uji normalitas. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang memanfaatkan program analisis statistic SPSS 21. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,5 dengan taraf signifikan 5%. Kedua yaitu uji homogenitas, uji homogenitas peneliti untuk melihat keseragaman dari sampel yang diambil. Sedangkan ketiga yaitu uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa, maka data tes akhir diolah dengan menggunakan uji-*t* dua pihak. Uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji-*t* dua pihak pada taraf signifikan 5%. Penggunaan hipotesis menggunakan *t-test*. Menurut Sugiyono (2017:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Metode analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistika. Terdapat dua macam statistika yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistika inferensial.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar muatan IPS siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Kelompok	Jumlah siswa (N)	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	20	<i>Pre-test</i>	80	30	50,5
		<i>Post-test</i>	100	60	81,5
Kontrol	24	<i>Pre-test</i>	80	30	50
		<i>Post-test</i>	90	30	61,667

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda, yakni kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 50,5 dari nilai *pre-test* tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 80 dengan nilai terendah sebesar 30 dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 memperoleh nilai 50 dari nilai *pre-test* tertinggi sebesar 80 dengan nilai terendah 30. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* dari kedua kelas berbeda, yakni kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 81,5 dari nilai *post-test* tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dengan nilai terendah sebesar 60 dan kelas

kontrol dengan jumlah siswa 24 memperoleh nilai 61,667 dari nilai post-test tertinggi sebesar 90 dengan nilai terendah 30. Sedangkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran GQGA

Pertemuan	Presentase Keterlaksanaan	Kriteria
I	85%	Baik
II	92,5%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berada pada kategori baik dengan presentase 85% dan pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik dengan besaran presentase 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua terlaksana dengan baik.

### 3.1 Hasil uji normalitas data

Data yang telah diperoleh, baik data hasil *pre-test* maupun *post-test* diuji normalitasnya yang bertujuan untuk mengetahui pendistribusian data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-smirnov* dengan *bantuan SPSS 21 for windows*. Data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Pengujian normalitas untuk hasil belajar Matematika siswa menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test kelas eksperimen dan Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.153	20	.200	.928	20	.143
Pretest	.145	24	.200	.910	24	.065
Posttest	.180	20	.089	.904	20	.054
Posttest	.146	24	.200	.932	24	.108

*a. Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan Tabel 3 di atas, perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21 for windows*, diperoleh nilai signifikansi untuk hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sedangkan kelas eksperimen sebesar  $0,200 > 0,05$ . Kemudian untuk hasil *post-tets*, kelas kontrol memperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dan kelas eksperimen memiliki nilai 0,089 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai yang yang diperoleh masing-masing hasil *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen kelas kontrol, semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi dengan normal.

### 3.2 Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ini berfungsi untuk melihat keseragaman variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi. Uji homogenitas menggunakan uji F dengan kriteria pengujian  $dk1 = n_a - 1$ ;  $dk2 = n^c - 1$ ;  $\alpha = 0,5$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data bersifat homogen, dan begitupun sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data bersifat tidak homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar bahasa Indonesia siswa, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tabel 4 berikut merupakan hasil uji homogenitas data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 4.** Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai	Based on Mean	.297	1	38	.589
	Based on Median	.134	1	338	.716
	Based on Median and with adjusted df	.134	1	35.690	.716
	Based on trimmed mean	.263	1	38	.611

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS 21, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *post-test* sebesar 0,589. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen.

### 3.3 Hasil Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas data dan uji homogenitas. Adapun uji hipotesis ini dilakukan karena keduanya persyaratan telah terpenuhi pada kedua kelas tersebut yaitu data berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji-*t* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-*t* dua pihak, yaitu menggunakan rumus *t-test* dengan *poilled varian* dengan kriteria pengujian yaitu jika  $\text{sig.2 tailed} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $\text{sig.2 tailed} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji-*t* dari *post-test* hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis *post-test* hasil belajar Matematika

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower		Upper

Nilai	Equal variances assumed	.297	.589	5.096	38	.000	24.000	4.710	14.465	33.535
	Equal variances not assumed			5.096	37.341	.000	24.000	4.710	14.460	33.540

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat sig.2 tailed < 0,05 yaitu 0,000 dengan derajat kebebasan 42 ( $20 + 24 = 44 - 2 = 42$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig.2 tailed < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

### 3.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* yang dilakukan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan tertentu dengan keadaan yang disengaja. Keadaan yang disengaja dalam penelitian ini berupa variabel bebas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dan variabel terikatnya hasil belajar matematika. Variabel independen (terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sampel dalam penelitian ini mengambil 2 kelas di SDN 15 Mataram yang berjumlah 44 siswa, yakni kelas IV A berjumlah 24 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dan kelas IV B berjumlah 20 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*. Lebih lanjut, GQGA dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Sejalan dengan hal tersebut, Silberman (2012) juga menyebutkan bahwa GQGA merupakan yang sangat baik untuk membantu peserta didik dalam mengingat atau mengulang kembali materi yang disampaikan. GQGA dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab, karena pada dasarnya strategi ini merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Penggunaan strategi GQGA akan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Materi matematika yang diajarkan dalam penelitian ini adalah tentang bangun datar yang meliputi materi keliling dan luas bangun datar. Matematika merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Data-data pengujian

hipotesis dikumpulkan peneliti dengan mengajarkan materi pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing 1 kali pertemuan yakni 1 kali *pre-test*, proses belajar mengajar dan *post-test*. Soal tes yang diberikan untuk mengumpulkan data telah melalui uji ahli terlebih dahulu sebagai uji kelayakan soal yang digunakan.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 50,5 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 50. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga dapat dilanjutkan untuk pemberian perlakuan. Peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran GQGA pada pembelajaran matematika di kelas eksperimen sebanyak satu kali pertemuan kemudian di kelas kontrol melakukan kegiatan pembelajaran yang sama namun tidak diberikan perlakuan dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah memberi perlakuan peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk melihat pengaruh atau perbandingan hasil belajar matematika siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran GQGA atau eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Sehingga lama proses pengumpulan data yang dilakukan mulai dari *pre-test* hingga *post-test* ialah sebanyak dua hari. Pemberian perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran GQGA pada kelas eksperimen pada pembelajaran matematika materi bangun datar dapat membantu siswa menyelesaikan soal-soal terkait keliling dan luas bangun datar. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelaksanaan *post-test* masing-masing adalah 81,5 dan 61,667. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 100 dan terendah 60. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 90 dan terendah 30. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua sampel tersebut. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran GQGA dalam proses pembelajaran, sedangkan di kelas kontrol tidak adanya perlakuan seperti pada kelas eksperimen atau menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak terkecuali metode pembelajaran GQGA yang juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pembelajaran ini antara lain: (1) siswa menjadi lebih aktif; (2) siswa mendapatkan kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; (3) guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan; dan (4) mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran ini antara lain: (1) proses tanya-jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan



yang sedang dipelajari; (2) guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Sebaliknya pada kelas kontrol mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian menulis hasil yang didengarkan. Proses pembelajaran pada kelas kontrol mempunyai peningkatan hasil belajar matematika lebih rendah dari pada kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan semua konsep materi diberikan oleh guru menyebabkan siswa pasif dan tidak termotivasi untuk belajar. Jadi perlu pembaharuan pembelajaran dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran untuk mempengaruhi siswa materi yang diajarkan sebagaimana proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran GQGA pada kelas eksperimen.

Setelah diperoleh data hasil *post-test* belajar siswa, peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 21, diperoleh hasil sig. 0,000 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun  $H_a$  dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dari siswa kelas kontrol. Pada kelas kontrol, peneliti menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah. Pada saat pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen lebih aktif bertanya ataupun berdiskusi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa cukup antusias dalam memperhatikan penjelasan ketika dibantu dengan video animasi. Siswa lebih semangat dalam melakukan diskusi dan tidak segan untuk bertanya apa yang tidak dimengerti. Namun pada kelas kontrol tidak menunjukkan hal demikian. Siswa lebih senang mengobrol sendiri dan terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran (Muammar dkk, 2017).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa IV di SDN 15 Mataram tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan data kuantitatif uji *t*, dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 21, diperoleh hasil sig. 0,000 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question*

and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar hingga diterbitkannya tulisan ini.

## 6. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dilihat dari simpulan di atas, maka peneliti mengajukan dan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis metode atau media yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar dan mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar.
- b. Bagi siswa, penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dapat memberikan pemahaman dan motivasi yang lebih cepat terhadap materi yang disampaikan guru. Serta meminta guru untuk menerapkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah, serta mendukung dan memfasilitasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang beragam agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik sehingga dapat memberikan motivasi dan hasil belajar yang optimal kepada siswa.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitain ini diharapkan dapat diajukan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, namun dalam mata pelajaran yang berbeda-beda

## 7. REFERENSI

- Faisal, M., Asrin, A., & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus V Manggelewa Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 807–815. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.351>
- Muammar, H., Harjono, A., & Gunawan, G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Assure dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas Viii SMPN 22 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 166–172. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.254>
- Silberman, M. L. (2012). *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2015). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.